
**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN BELANJA MODAL TERHADAP
PETUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN
TAHUN 2010-2020**

Mody T. Manengkey¹, Debby Ch. Rotinsulu², Ita Pingkan F. Rorong³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : mody.trikasat.aka@gmail.com

ABSTRAK

Minahasa Selatan merupakan Kabupaten yang tingkat pertumbuhan ekonominya selalu mengalami fluktuasi. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan terus berusaha untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan. 2). Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan dengan periode tahun 2010-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1). Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. 2). Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. 3). Pendapatan asli daerah dan Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah; Belanja Modal; PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

South Minahasa is a regency whose economic growth rate always fluctuates. The South Minahasa Regency Government continues to strive to continuously improve the quality of existing resources, to increase the existing economic growth. The objectives of this research are 1). To determine the effect of Regional Original Income and Capital Expenditure partially on the Economic Growth of South Minahasa Regency. 2). To determine the effect of Regional Original Income and Capital Expenditure simultaneously on the Economic Growth of South Minahasa Regency. This research is a quantitative study using secondary data from the Central Statistics Agency of South Minahasa Regency for the period 2010-2020. The method used in this study is multiple regression analysis using Eviews 12 software. Based on the results of this study it can be concluded that 1). Local revenue has a negative and insignificant effect on economic growth in South Minahasa Regency. 2). Capital expenditure has a positive and significant effect on economic growth in South Minahasa Regency. 3). Regional original income and capital expenditure have a significant effect on economic growth in South Minahasa Regency.

Keywords : Local Revenue; Capital Expenditure; Gross Regional Domestic Product and Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pemerintah daerah mendapat kebebasan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendapatan daerah, sehingga mereka harus mendapat dukungan sumber keuangan diantaranya berasal dari pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah yang meningkat merupakan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga meningkat.

Selain pendapatan asli daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, belanja modal juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Belanja modal bersumber dari pusat penerimaan pendapatan asli daerah/pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Syaiful, 2006). Dengan belanja modal ini diharapkan akan memiliki manfaat dalam jangka panjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang.

Tabel 1 Realisasi PAD dan Belanja Modal serta Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020

TAHUN	PAD	Belanja Modal	Pertumbuhan Ekonomi
2010	Rp 5,625,000,000.00	Rp 32,000,000,000.00	5.72 %
2011	Rp 9,407,000,000.00	Rp 84,390,000,000.00	3.83 %
2012	Rp 10,620,088,000.00	Rp 107,544,472,940.00	6.13 %
2013	Rp 14,406,093,000.00	Rp 102,467,563,469.00	6.61 %
2014	Rp 26,137,234,659.00	Rp 132,953,173,803.00	6.7 %
2015	Rp 31,965,751,000.00	Rp 197,917,924,233.00	6.3 %
2016	Rp 32,799,183,505.00	Rp 259,186,972,346.00	5.09 %
2017	Rp 50,678,201,002.00	Rp 211,800,985,627.00	6.53 %
2018	Rp 56,670,037,683.00	Rp 245,401,859,059.00	6.09 %
2019	Rp 62,381,908,772.00	Rp 189,534,404,665.00	5.97 %
2020	Rp 30,281,414,709.00	Rp 77,072,818,165.00	-0.77 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan

Pada tabel 1 menunjukkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara umum dari tahun ke tahun khususnya sebelas tahun terakhir mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 menunjukkan Tingkat tertinggi yaitu sebesar 6,7%. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,77%. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara Bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan Gross National Product (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2006). Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain (Manopo, 2017).

Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto, dilihat dari PDRB atas dasar harga yang konstan maupun PDRB atas dasar harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto merupakan

hasil dari nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi di suatu daerah (Arifin dan Hadi, 2009).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Sumber Daya Alam (SDA)
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Sumber Daya Modal
5. Budaya

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002). PAD adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (Nasir, 2019).

Pembangunan Daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, maka dalam hal ini sudah tentu memerlukan dana untuk membiayai pembangunan. Untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri, maka pemerintah daerah diberi kesempatan untuk menggali sumber-sumber keuangan yang ada di daerah (Patarai, 2016). Sehingga pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena PAD merupakan sumber utama pendapatan yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah dan bahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada.

2.3 Belanja Modal

Belanja Modal ialah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembelian atau pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan (Darise, 2007).

Menurut Halim (2002) belanja modal dapat dikategorikan dalam lima kategori utama yakni:

1. Belanja Modal Tanah
2. Belanja Modal dan Peralatan Mesin
3. Belanja Modal Gedung Bangunan
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan
5. Belanja Modal Fisik Lainnya

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mokorowu, Rotinsulu dan Engka (2020) menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa tenggara. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara parsial Dana Bagi Hasil (DBH) bertanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial Dana Alokasi Umum (DAU) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara

parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) bertanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara bersama-sama / simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara (Mokorowu et al., 2020).

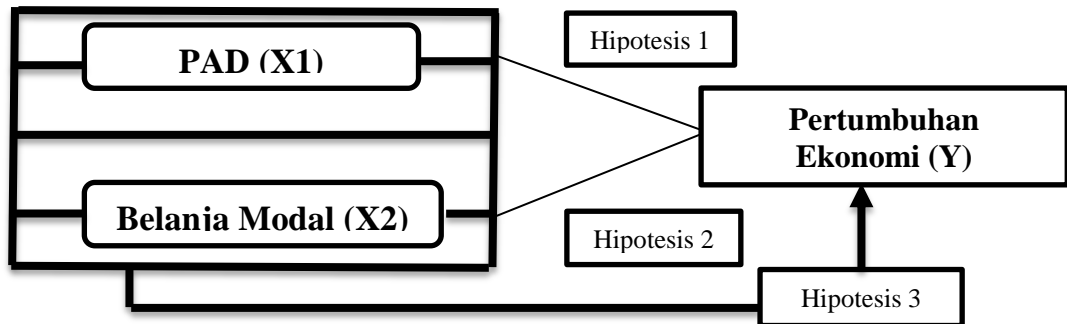
Penelitian yang dilakukan oleh Mamuka, Rorong dan Sumual (2019) menganalisis tentang Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi Umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode regresi linear berganda. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Mamuka et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Palguno, Valeriani dan Suhartono (2020) menganalisis tentang pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu negara atau daerah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat dan produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk untuk melihat pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2009-2018. Diperoleh kesimpulan bahwa variabel PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebaliknya, belanja modal ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Palguno et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syam, Lisandri, Rizani dan Oikawa (2018) menganalisis tentang pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan DAU (Dana Alokasi Umum) terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung dan tidak langsung. PAD merupakan salah satu indikator produktivitas pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh inovasi pemerintah daerah dalam pengembangan aset produktif. DAU merupakan salah satu aspek pendanaan yang berasal dari transfer pemerintah yang digunakan untuk belanja publik. Penelitian ini menggunakan metode *Path Analysis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan DAU (Dana Alokasi Umum) terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung dan tidak langsung. PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal. DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi (Syam et al., 2018).

2.5 Kerangka Pikir Konseptual

Gambar 1 Kerangka pikir konseptual



Berdasarkan masalah dan landasan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Diduga Belanja Modal memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan penelitian atau sasaran riset atau penelitian secara komprehensif. Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan komprehensif, seperti asal-usul dari suatu wilayah, tugas dan fungsinya masing-masing, dan berkaitan dengan karakteristik wilayah (Satibi, 2011). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Minahasa Selatan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2010-2020 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, data Pendapatan Asli Daerah, dan data Belanja Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ialah pertumbuhan dari nilai riil perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan yakni pertumbuhan PDRB Riil (ADHK) setiap tahunnya yang diukur dalam satuan persen.

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah ialah salah satu sumber pendapatan daerah yang diusahakan langsung oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan yang meliputi hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diukur dalam satuan Rp/tahun.

3. Belanja Modal

Belanja Modal ialah bagian realisasi belanja APBD yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan yang dilakukan untuk pengadaan aset tetap dan aset lainnya serta infrastruktur dan sarana-prasarana pembangunan yang diukur dalam satuan Rp/tahun.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Dimana :

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Terikat)

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

X_{1t} = Pendapatan Asli Daerah (Variabel Bebas 1)

X_{2t} = Belanja Modal (Variabel Bebas 2)

e_t = Parameter Pengganggu

a. Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan (nyata) dari 0 atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Dengan menentukan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dimana: Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel } \alpha/2$ (n-k) maka H_0 di terima dan Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel } \alpha/2$ (n-k) maka H_0 di tolak (Tuwo et al., 2021).

b. Uji signifikansi secara simultan (uji f)

Bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serentak atau bersama-sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 secara serentak terhadap variabel Y (Tuwo et al., 2021).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 1$ berarti 100 persen total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dan menunjukkan ketepatan terbaik. Bila $R^2 = 0$ berarti tak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (Nata, 2002).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada satu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji asumsi klasik akan dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya gejala korelasi antara variabel independent (variabel bebas) yang terdapat pada model regresi. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji multikolinearitas akan dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak

ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots* serta titik-titik menyebar di atas dan dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jika varians dari nilai residual antar pengamatan tetap maka disebut homokedastis. Akan tetapi jika berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastis (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji Heterokedastisitas akan dilakukan dengan metode *White*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang digunakan dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/22/22 Time: 15:09
 Sample: 2010 2020
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.95570	23.26012	-1.158880	0.2799
X1	-2.360505	1.055862	-2.235619	0.0558
X2	3.468899	1.389308	2.496854	0.0371

R-squared	0.448735	Mean dependent var	5.290909
Adjusted R-squared	0.310919	S.D. dependent var	2.172010
S.E. of regression	1.803005	Akaike info criterion	4.243788
Sum squared resid	26.00663	Schwarz criterion	4.352305
Log likelihood	-20.34083	Hannan-Quinn criter.	4.175383
F-statistic	3.256042	Durbin-Watson stat	2.160427
Prob(F-statistic)	0.092351		

Sumber: Data diolah

Berikut ini hasil regresi variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. Dari hasil pengolahan data time series diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_t = -26,95570 - 2,360505 X_{1t} + 3,468899 X_{2t} + e_t$$

Persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Y_t = Pertumbuhan Ekonomi
2. Konstanta sebesar -26,95570
3. Nilai koefisien Pendapatan asli daerah (X1) adalah sebesar -2,360505, artinya jika pendapatan asli daerah bertambah 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 2,360505%.
4. Nilai koefisien Belanja modal (X2) adalah sebesar 3,468899, artinya jika belanja modal bertambah 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 3,468899 %.

4.2 Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji T)

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikannya.

1. Pengaruh PAD terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel PAD memiliki t-hitung sebesar -2,236 dengan t-tabel sebesar 2,306 306 [df= n-k

(11-3), $\alpha = 5\%$]. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung (-2,236) jatuh di daerah sebelah kiri kurva normal (jatuh di daerah penolakan H_0) sebab nilai t tabel sebelah kiri kurva normal adalah -2,306. Dengan demikian maka t-hitung < t-tabel dan $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel PAD tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Belanja Modal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel Belanja Modal memiliki t-hitung sebesar 2,497 dengan t-tabel sebesar 2,306 [df= n-k (11-3), $\alpha = 5\%$], sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (2,497 > 2,306), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel Belanja Modal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F hitung variabel Pendapatan asli daerah dan Belanja modal adalah 3,256042 dan F tabel adalah 0.111 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan asli daerah dan Belanja modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Pendapatan asli daerah dan Belanja modal bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat Pendapatan asli daerah dan Belanja modal tersebut mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa secara umum Pendapatan asli daerah dan Belanja modal memiliki peranan penting didalam meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

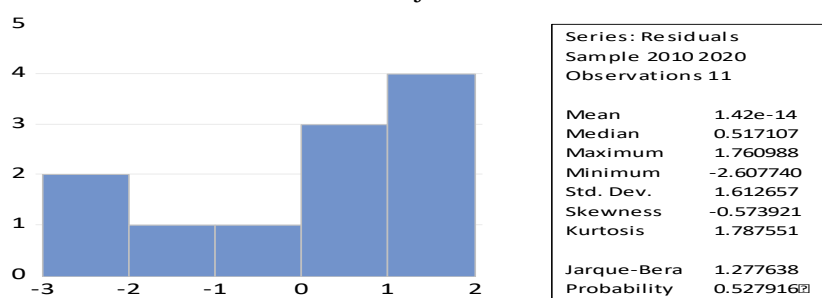
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.448735. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal sebesar 45% terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun sisanya sebesar 55% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa nilai Prob. JB hitung sebesar 0,527916 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel dilakukan *covariance analysis*. Variabel

dikatakan tidak memiliki kolienieritas apabila nilai korelasi kurang dari 10. Terlihat nilai hasil pengolahan data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2005).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/22/22 Time: 15:38
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	541.0332	1830.723	NA
X1	1.114845	2161.865	2.347064
X2	1.930177	4274.999	2.347064

Sumber: Data diolah

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.261381	Prob. F(5,5)	0.4025
Obs*R-squared	6.135715	Prob. Chi-Square(5)	0.2932
Scaled explained SS	1.277935	Prob. Chi-Square(5)	0.9372

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *white*, nilai prob nya sebesar 0,2932 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.091487	Prob. F(2,6)	0.3942
Obs*R-squared	2.934472	Prob. Chi-Square(2)	0.2306

Sumber: Data diolah

Nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2306. Nilai Prob lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. Lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. Dari data yang diteliti menunjukkan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi dari hasil regresi yang telah dilakukan. Dan hasil regresi menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

Minahasa Selatan. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang menemukan pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sinaga et al., 2020).

2. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. Dari data yang diteliti menunjukkan bahwa realisasi Belanja Modal mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan pada 2 tahun terakhir Belanja Modal mengalami penurunan, dan hasil regresi menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang menemukan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Utara (Saraswati, 2018).

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan asli daerah dan Belanja modal bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat Pendapatan asli daerah dan Belanja modal tersebut mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang menemukan pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang (Harahap, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan sebagai berikut :

1. Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Pendapatan asli daerah dan Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., & Hadi, G. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Darise, N. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Indeks.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Harahap, A. P. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Serdang*. 1(1).
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Manopo, F. R. (2017). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Pendekatan Model Koreksi Kesalahan*. *Journal of Economic*, 53(9), 1–13.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi.
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(04), 81–94.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Mikro*. PT. REFIKA ADITAMA.
- Nasir, M. S. (2019). *Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>
- Nata, W. (2002). *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk ekonomi dan Bisnis (Kedua)*. Keraras Emas.
- Palguno, M. D., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018*. *Sorot*, 15(2), 105. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.105-116>
- Patarai, M. . (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar)* (p. 238).
- Saraswati, D. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera*. 8(2), 54–68.
- Satibi, I. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Ceplax.

- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun Oleh* : 2(1), 40–48.
- Syaiful. (2006). *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal Dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. Jurnal Akuntansi*, 1–12.
- Syam, A. Y., Lisandri, Rizani, F., & Oikawa, S. (2018). *Influence of PAD and DAU on Economic Growth with Capital Expenditure as an Intervening Variable on Regency and Municipal Government in South Kalimantan Province. Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), 1–9.
- Tuwo, R. D., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. . (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 79–90.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36445>